https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index
ISSN 2986-6546 (Online)

FAKTOR–FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN TARI DI SMP NEGERI 1 SUTERA KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN

Diva Nanda Putri[1], Yuliasma[2]
1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.
2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.
(*) ✉ (e-mail) divananda433@gmail.com[1], yuliasma@fbs.unp.ac.id[2]

AVANT-GARDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan

Volume 04
Nomor 2, 2026
page 319-326

Article History:
Submitted:
May 6, 2026
Accepted:
May 9, 2026
Published:
June 24, 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Sutera Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, mendeskripsikan data, mengindentifikasi data, menganalisis dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyabab rendahnya motivasi siswa adalah dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran jarang mendengarkan penjelasan guru, sehingga lemahnya pemahaman siswa terhadap teori. Ketika guru menayangkan video banyak siswa yang acuh tak acuh, terkait dengan pembelajaran praktek hanya beberapa siswa yang mengikuti peraturan guru selainnya bermain-main, sehingga pembelajaran praktek kurang kondusif Sedangkan pada faktor eksternal, sarana dan prasarana kurang mendukung kegiatan pembelajaran praktek seperti property, tempat latihan, dan sound system sehingga rendahnya perhatian anak dalam pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Sutera

Kata Kunci: Faktor–faktor, Penyebab, Rendahnya, Motivasi Siswa, Pembelajaran Tari

FACTORS CAUSING LOW STUDENT MOTIVATION TOWARDS DANCE LEARNING AT SMP NEGERI 1 SUTERA, SUTERA DISTRICT, PESISIR SELATAN REGENCY

Diva Nanda Putri[1], Yuliasma[2]
1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.
2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.
(*) ✉ (e-mail) divananda433@gmail.com[1], yuliasma@fbs.unp.ac.id[2]

Abstract

This study aims to identify and describe the factors causing low student motivation toward dance learning at SMP Negeri 1 Sutera in Sutera Subdistrict, Pesisir Selatan Regency. This is a qualitative study using a descriptive method. The research instrument was the researcher herself, assisted by writing materials and a camera. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The steps for analyzing the data are data collection, data description, data identification, data analysis, and data conclusion. The results of the study indicate that the factors causing low student motivation stem from both internal and external factors. Internal factors include students' lack of attention during lessons; they rarely listen to the teacher's explanations, resulting in weak understanding of the theory. When the teacher plays a video, many students are indifferent; regarding practical learning, only a few students follow the teacher's instructions while the rest play around, making the practical learning environment less conducive. As for external factors, facilities and infrastructure do not adequately support practical learning activities such as props, practice spaces, and sound systems resulting in low student engagement in dance education at SMP Negeri 1 Sutera.

Keyword: *Factors, Causes, Low Student Motivation, Dance Learning*

Copyrigh © Diva Nanda Putri[1], Yuliasma[2]

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci utama dalam memajukan suatu bangsa yang harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. Menurut Kartikasari (2024) pendidikan adalah proses humanisme yang dikenal dengan istilah memanusiakan manusia, dimana kita harus saling menghormati satu sama lain serta menghormati hak asasi manusia masing-masing, bagaimana pun siswa bukan manusia mesin yang bisa diatur sekehendaknya namun mareka generasi yang harus kita bantu serta memberi kepedulian setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan agar bisa membentuk insan yang berpikir kritis dan juga memiliki sikap akhlak yang baik. Pendidikan bertujuan agar peserta didik bisa mengembangkan potensi diri nya melalui cara pengajaran yang dilakukan secara sadar, terencana serta dapat meningkatkan skill, pengetahuan dan berakhlak mulia yang membentuk sikap kepribadian lebih baik yang nantinya berguna bagi diri sendiri maupun kehidupan bermasyarakat (Surnia, E., & Hidayat, H. A., 2023).

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelejaran agar siswa siswi secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Abadi and Hadi 2021), menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana hal ini dinyatakan bahwa proses pendidikan di sekolah dilakukan antara pendidik dan perserta didik yang ditujukan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Yuliasma (2024:21) pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sesuatu pengalaman secara relatifnya menghasilkan perubahan kekal dalam pengetahuan dan tingah laku menurut (Woolfolk, 2020).

Jadi dari pernyataan di atas pendidikan merupakan proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik bisa berpikir kritis, meningkatkan skill maupun pengetahuan dan memiliki sikap akhlak yang baik serta dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun kehidupan bermasyarakat.

Program pendidikan pada semua jenjang dan jalur pendidikan terdiri dari kelompok pengembangan diri mencakup didalamnya bimbingan konseling dan pembelajaran. Pembelajarn merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sesuatu pengalaman secara relatifnya menghasilkan perubahan kekal dalam pengetahuan dan tingkah laku menurut (Woolfolk, 2020).

Pembelajarn seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan mengarahkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar seni, sedangkan materi ajaran seni untuk dikaji agar berfungsi sebagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar berkesenian harus mampu menumbuhkembangkan potensi kreatif siswa, sehingga mampu menemukan genius (berkemampuan/ bebakat luar biasa dalam berpikir dan mencipta) dalam diri siswa. Setiap pembelajaran seni, terlebih seni tari yang dilaksanakan di sekolah dapat menjadi suatu wadah untuk mengembangkan potensi, bakat, motivasi serta kreativitas siswa.

Menurut john W. Santrock (2017), motivasi adalah proses yang memberi energi, arah, dan kegigihan terhadap perilaku seseorang. Artinya, motivasi tidak hanya membuat seseorang ingin melakukan sesuatu, tetapi juga menentukan ke mana usaha itu diarahkan dan seberapa lama ia bertahan dalam melakukannya. Menurut Hamzah B. Uno (2019), motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut John W. Santrock (2017), motivasi adalah proses memberi energi, arah, dan ketekunan terhadap perilaku seseorang.

Perhatian dalam sebuah pembelajaran tentunya penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, masih ada siswa yang masih tampak kurang muncul kurang peduli dan sering mengangu kegiatan pembelajaran seperti menganggu teman dalam belajar dan menerima gerakan yang diajarkan. Motivasi sangat mempengaruhi belajar siswa, hal ini terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang berkeimginan dalam pembelajaran seni tari seperti hal lainya yaitu keluar masuk kelas saat proses pembelajaran. Siswa yang memiliki perhatian terlihat jelas memiliki semangat dan antusias yang luar biasa dikelas, tetapi masih ada beberapa siswa yang terlihat sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan juga bahwa tidak semua siswa yang tidak memiliki perhatian yang kuat dalam pembelajaran seni tari.

Kegiatan pembelajaran seni tari ini dilandasi oleh pentingnya siswa sekolah menengah kejuruan ini memiliki keterampilan khusus dibidang tari, karena sebagai penunjang juga sebagai nilai tambahan dalam belajar kesenian. Pada saat praktek tari siswa diberi pilihan tari yang telah ditentukan oleh guru. Praktek juga bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri dengan kebutuhan, bakat dan motivasi setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan pada semester Januari-Juni 2025 tentang pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Sutera Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, salah satu oleh siswa kelas VII 2 yang berjumlah 25 siswa. Pada wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Sutera Kecematan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Abd Aziz yang menyatakan bahwa SMP Negeri 1 Sutera Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan menggunakan kurikulum 2013. Pada penyampaian materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Sutera Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan bisa menggunakan pendekatan teori dan praktek (demonstrasi). Seorang guru seni tari di tuntun mampu menguasai materi pelajaran, menggunakan metode pelajaran, menggunakan media dan alat peraga, mampu mengevaluasi hasil belajar menggunakan waktu pelajaran dengan baik serta harus terampil dan banyak ide-ide sebagai penunjang. Tujuannya agar pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda terhadap tari, begitu pula dari segi kecerdasannya. Tidak semua siswa yang berminat dengan mata pelajaran seni budaya.

Kegiatan pembelajaran praktek tari ini dilandasi oleh pentingnya siswa sekolah menengah kejuruan ini memiliki keterampilan khusus dibidang tari, karena sebagai penunjang juga sebagai nilai tambahan dalam belajar kesenian. Pada praktek tari siswa diberi pilihan tari yang telah ditentukan oleh guru. Praktek tari juga bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan keinginan, bakat dan motivasi setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Penulis mengamati dari 8 kelas ada satu kelas VII 2 ada beberapa siswa yang kurang suka pada mata pelajaran pelajaran seni budaya (seni tari). Pada proses pembelajaran di temukan berbagai masalah dalam kegiatan proses pembelajaran seperti melihat tingkah laku seperti keluar masuk dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi berlangsungnya proses belajar seni budaya (seni tari). Perhatian siswa kelas VII 2 SMP Negeri 1 Sutera keca matan sutera kabupaten pesisir selatan pada pelajaran seni budaya sampai saat ini belum optimal. Dengan kata lain siswa belum menunjukkan kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran seni budaya seperti guru sedang menerangkan materi di depan kelas sedangkan siswa tidak memperhatikan guru di depan, jarang siswanya mengajukan pertanyaan saat guru meminta siswa untuk bertanya materi tentang seni tari, di samping itu hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Perhatian dalam sebuah pembelajaran tentunya penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, masih ada siswa yang masih tampak kurang perhatian, kurang peduli dan sering mengganggu kegiatan pembelajaran seperti mengganggu teman dalam belajar dan menerima gerakan yang di ajarkan. Perhatian terhadap penjelasan guru siswa mengamati, mendengarkan, dan memahami penjelasan tari yang disampaikan guru. Siswa mengikuti latihan gerak dengan serius dan tidak melakukan aktivitas

di luar pembelajaran. Sikap terhadap pembelajaran tari antusias atau ketertarikan siswa terhadap pembelajaran tari disekolah. Dalam sikap siswa juga mengikuti,mematuhi, dan memperbaiki gerakan tari pada pembelajaran tari. Kegiatan pembelajaran tari, guru juga melihat siswa dari kemampuannya seperti kelenturan dalam melakukan gerakan tari, ketepatan gerak, dan menyesuaikan ekspresi wajah dalam melakukan gerakan tari. Motivasi sangat mempengaruhi belajar siswa, hal ini terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak berkeinginan dalam pembelajaran seni budaya seperti keluar masuk kelas, tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi disini masih ada sebagian siswa yang sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Disamping itu sarana dan prasarana dalam pembelajaran kegiatan kurang memadai, seperti ruang khusus untuk belajar praktek belum ada, saat ini praktek tari dilakukan di luar kelas atau di dalam kelas saja dikarenakan sarana kurang yang mendukung seperti tidak tersedianya ruangan kesenian, pengolaan berpenngaruh kepada kosentrasi siswa, dengan sarana prasarana seperti itu tentunya sangat berpengaruh terhadap daya kosentrasi anak dalam melakukan praktek. Berdasarkan uraian di atas banyaknya faktor-faktor yang mempenghambat motivasi siswa dalam kegiatan proses pembelajaran seperti siswa, guru dan sarana prasarana di sekolah.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefenisikan “penelitian metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis atau tulisandari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Instrumen penelian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, mendeskripsikan data, mengindentifikasi data, menganalisis dan menyimpulkan data. B Miles dan Huberman (1992:246), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaksi dan berlangsung secara terus menerus serta tuntas, sehingga datanya jenuh.

Hasil dan Pembahasan

1. Faktor Internal yang Mempengaruhi terhadap Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, ditemukan hal-hal yang terkait dengan faktor internal meliputi perhatian, sikap, dan kemampuan siswa antara lain:

a. Perhatian

1) Memahami

Siswa diminta untuk memahami penjelasan guru dari awal sampai akhir terkait dengan materi konsep, bentuk penyajian dan fungsi tari indang dengan cara guru melakukan tanya jawab atau siswa bertanya. Guru melakukan tanya jawab tentang materi gerak tari indang. Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada pertemuan ini maka indikator perhatian terkait dengan aktivitas memahami hanya 5 siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru, sedangkan 20 orang siswa hanya diam dan tidak bertanya.

2) Mengamati

Siswa mengamati vidio tari indang dengan sunguh-sungguh dan dapat menjelaskan teknik yang terdapat pada tari indang, dari 25 siswa hanya 14 siswa diantaranya mengamati vidio tari indang seperti mata mengarah ke layar, tidak main hp, tidak mengobrol, posisi badan menghadap kedepan, mencatat poin-poin penting, angkat tangan dan bertanya, sedangkan 11 orang siswa asik mengganggu teman dan asik mengobrol saat vidio tari indang ditayangkan.

3) Mendengarkan

Siswa mendengarkan langkah-langkah atau prosedur dalam berlatih tari indang meliputi gerak awal yakni sambah (sembah pembuka), duduak baselo (duduk bersila) dan gerak salam atau awalan. Gerak inti yakni tepuk tangan berirama, gerak badan ke kiri dan kanan, gerak maju mundur dan lenggak kepala dan badan. Gerak penyelesaian yakni, gerak melambat, sambah penutup dan diam serempak. Pada saat guru menerangkan prosedur gerak tari indang, 10 siswa mendengarkan dan bertanya serta ketika guru sedang menjelaskan materi, sedangkan

15 siswa tidak mendengarkan materi yang disampaikan guru, karena asik mengobrol, mengganggu temannya, keluar masuk kelas dan makan dikelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Terkait dengan perilaku mendengarkan aktivitas siswa yang diamati adalah menyangkut dengan siswa menggunakan menyimak penjelasan guru tentang materi tari indang, maka aktivitas dilakukan siswa adalah diam dan tidak mendengar penjelasan guru. Aktivitas mencatat hal-hal yang penting, bertanya tentang hal yang kurang jelas. Dari hasil pengamatan maka diperoleh diatas, 10 orang siswa mendengarkan penjelasan guru, sesuai penjelasan tersebut.

b. Sikap

1) Mematuhi

Guru menetapkan batasan yang jelas, seperti larangan mengganggu teman, larangan keluar masuk kelas tanpa izin, serta larangan menertawakan teman saat praktek berlangsung. Siswa diajak unttuk mengikuti setiap instruksi serta tata tertib yang telah ditetapkan oleh guru sela proses pembelajaran berlangsung. Siswa mematuhi aturan dan arahan guru dalam melakukan tarian, 15 siswa tidak mematuhi perintah guru karena menggangu teman dan meribut dikelas dan 10 siswa yang mampu menunjukkan disiplin tinggi dengan mematuhi arahan guru, tidak mengganggu teman, dan menghargai proses pembelajaran.

2) Memperbaiki

Siswa memperbaiki gerakan yang masih kurang tepat. Siswa belajar mengevaluasikan gerakan mareka sendiri dan menerima arahan dari guru untuk memperbaiki kesalahan. Guru memperbaiki gerakan yang masih kurang tepat secara berkolompok, seperti gerakan tepuk tangan yang tidak serempak, ayunan tangan dan badan kanan ke kiri kurang tepat. Kebanyakan siswa tidak tepat pada gerakan inti yakni tepuk tangan berirama, gerak badan ke kiri ke kanan, gerak maju mundur duduk, dan lenggak kepala dan badan. Guru mengoreksi teknik gerak tari indang, hanya 10 siswa mampu mengoreksi teknik gerak tari indang dan 15 siswa tidak mampu mengoreksi gerakan tari indang yang diajarkan guru.

c. Kemampuan

1) Kelenturan

Siswa melatih kelenturan tubuh dan gerakan dasar yang membantu tubuh menjadi lentur dan siap untuk menari, kelenturan tubuh yaitu kemampuan otot dan sendi untuk bergerak melalui rentang gerak yang luas secara maksimal. Tanpa kelenturan, gerakan tari akan terlihat kaku. Kelenturan membantu transisi antar gerakan menjadi lebih halus dan mengalir dalam tarian. hanya 4 siswa yang memiliki kelenturan tubuh pada kelompok 1 dan kelompok lainnya tidak memiliki kelenturan tubuh yang memadai yang terdapat 21 orang siswa.

2) Ketepatan gerak

Siswa harus tepat dalam menempatkan posisi tubuh sesuai dengan barisan atau pola lantai yang diarahkan guru. Ketepatan gerak mencakup kedisiplinan siswa dalam menjaga jarak antar penari agar tidak berantakan, yang mana hal ini sangat bergantung pada kepatuhan siswa terhadap arahan dan aturan yang diberikan oleh guru kelas. Siswa berlatih ketepatan gerak, yaitu menyesuaikan setiap gerakan dengan irama dan urutan yang benar. Ketepatan ini membuat tarian terlihat rapi, hamonis dan sesuai dengan maksud gerakan yang diajarkan guru. Dari 25 siswa, hanya 9 siswa melakukan ketepatan gerak pada teknik tari indang.

3) Ekspresi

Siswa belajar mengekspresikan perasaan atau cerita melalui wajah, tangan dan gerakan tubuh. Ekspresi ini menjadikan tarian lebih hidup, menarik dan mampu menyampaikan makna kepada penonton, cuman 2 siswa saja menunjukkan ekspresi wajah sesuai tarian dan 23 siswa hanya diam atau tidak ada sama sekali ekspresi waja pada saat melakukan gerakan tari indang.

2. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi terhadap Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tari dan siswa, ditemukan faktor eksternal sangat mempengaruhi proses pembelajaran tari.

Beberapa penting dari wawancara tersebut antara lain:

a. Guru

Pengololaan kelas itu diamati di awal sampai akhir, guru telah mengajarkan tentang teknik, prosedur materi tari indang, dan mempraktekkan tari indang. Guru berupaya aktif sebagai pengelola kelas dan memastikan tidak ada siswa mengobrol atau mengganggu teman saat materi disampaikan guru. Namun, dari hasil pengamatan sering kali sulit diatur memberikan penjelasaan materi secara lisan, guru menggunakan metode tanya jawab. Apakah guru kesulitan dalam pengolalaan kelas?, sering kali siswa sulit diatur ketika diminta untuk berlatih gerakan, banyak yang enggan melakukankarena mareka cnderung berbicara dengan teman, kurang fokus, atau merasa malu untuk tampil. Selain itu, jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas juga menjadi kendala dalam pengelolaan. Guru mengalami kesulitan untuk mengawasi seluruh siswa secara merata, sehingga ada beberapa siswa kurang aktif atau bahkan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

b. Sarana dan Prasarana

1) Alat/Properti

Ketidaan properti tari (seperti indang/rebana kecil) membuat pengalaman belajar tersa kurang autentik dan kurang menggugah antusiasme siswa. Tari indang terlihat seperti gerakan tepuk tangan biasa. Siswa mungkin merasa aktivitas tersebut kurang keren atau kurang menantang dibandingkan jika mareka memegang alat musik asli. Sehingga siswa tidak merasakan bagaimana tari yang menggunakan indang.

2) Tempat Latihan

Berdasarkan catatan pengamatan, pembelajaran tari masih dilakukan di ruang kelas. Siswa harus menggeser meja dan kursi secara mandiri sebelum memulai praktek, yang seringkali menurunkan mood dan menghabiskan waktu efektif belajar. Tari ini dilakukan duduk bersimpuh, sementara, kebersihan lantai kurang nyaman disebabkan keramik yang pecah-pecah sehingga membuat siswa merasa terganggu dalam latihan.

3) Sound System

Tidak tersedianya sound system yang mumpuni di tempat latihan kelas membuat penyajian materi kurang menarik secara visual bagi siswa. Pada melakukan praktek tari indang, guru membawa speaker kecil dari rumah. Speaker kecil di dalam ruang kelas, suara dari speaker kecil mungkin hanya terdengar jelas oleh siswa di barisan depan, siswa di barisan belakang kesulitan mendengar ketukan atau tempo musik tari indang

c. Metode Pembelajaran

Guru memulai menggunakan metode ceramah sebagai pembuka dan fondasi utama pada proses pembelajaran dengan memberikan penjelasan materi secara lisan. Pada pertemuan 1, guru terlalu lama berceramah sehingga terkesan membosankan siswa, selama proses pembelajaran banyak siswa yang keluar masuk energi siswa akan terus drastis karena teori penjelasan yang terlalu panjang dan menjenuhkan.

Pada metode tanya jawab, digunakan guru untuk bertanya, guru menggunakan metode tanya jawab untuk mengetes siswa kemampuan siswa terhadap materi yang disajikan agar siswa paham dan fokus pada materi yang disajikan, hanya beberapa siswa menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini menciptakan suasana mencekam, siswa menjadi cemas, bukan termotivasi. Metode tanya jawab yang selalu digunakan berdampak pada rendahnya keinginan siswa untuk belajar, karena siswa merasa dituntut agar segera memahami materi.

Pada metode demonstrasi, guru menggunakan metode demonstrasi dengan cara memperagakan secara langsung suatu proses, gerakan, atau keterampilan tertentu dihadapan siswa, sehingga siswa dapat mengamati, meniru, dan memahami materi pembelajaran. Dalam metode ini, penjelasan tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga disertai dengan contoh nyata yang dapat dilihat secara langsung oleh siswa. Metode demonstrasi sangat menekankan pada aspek visual dan praktik, di mana guru berperan sebagai model atau contoh dalam memperlihatkan bagaimana suatu konsep diterapkan. Siswa tidak hanya mendengarkan

penjelasan, tetapi juga terlibat dalam proses pengamatanyang aktif.

Selanjutnya pada metode kelompok, guru menggunakan metode kelompok, dilakukan dengan cara membagi siswa sesuai dengan urutan absen, kelompok dibagi menjadi 4 kelompok terdapat 6 orang dalam 1 kelompok dan 1 kelompok ada yang 7 orang. Dalam beberapa kelompok kecil untuk bekerja sama dan latihan gerakan tari indang. Dalam metode ini, siswa tidak belajar secara individu, melainkan secara kolaboratif dengan anggota kelompoknya.

d. Media pembelajaran

Pada media pembelajaran, guru menggunakan infocus (proyektor) merupakan salah satu sarana pendukung dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk menampilkan teknik gerakan tari indang secara visual seperti video tari indang. Dalam pembelajaran seni tari, infocus memiliki peranan penting karena materi yang diajarkan bersifat gerak dan membutuhkan contoh yang jelas serta menarik.

Pembahasan

Faktor internal pada penelitian segala sesuatu yang berasal dalam diri individu yang memengaruhi perilaku, keputusan, dan hasil yang dicapai. Salah satu aspek penting di dalamnya adalah perhatian, di mana sesuai dengan hasil pengamatan menyatakan bahwa pada indikator perhatian pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Sutera kecamatan sutera kabupaten pesisir selatan didapatkan hasil pengamatan tergolong kurang baik. Hal ini dilihat dari indikator pengamatan peneliti yaitu siswa kurang memperhatikan materi ketika kegiatan dilakukan dinyatakan bahwa hal tersebut berjalan dengan kurang baik. Hal ini disebabkan siswa mempunyai perhatian yang kurang bagus ketika guru memperjelaskan materi tentang tari indang seperti teknik gerakan tari indang, bentuk penyajian dan fungsi tari indang di depan kelas. Selain itu guru juga melakukan tanya jawab pada materi tari indang, hanya 5 orang yang mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Meskipun demikian, pada indikator sikap, sesuai dengan hasil pengamatan menyatakan bahwa pada indikator sikap siswa dalam pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Sutera kecamatan sutera kabupaten pesisir selatan didapatkan hasil pengamatan tergolong kurang baik. Hal ini dilihat dari sistem pengamatan penelitian yaitu seluruh siswa mengikuti gerakan tari indang yang dipraktekkan guru. Guru meminta siswa mengikuti arahan dari guru dalam melakukan tarian seperti tidak mengganggu teman, keluar masuk kelas dan mentertawakan teman pada saat praktek tari berlangsung. Hal ini dilihat dari indicator pengamatan penelitian yaitu pengamatan pertemuan ke dua dan ke tiga. Pada pertemuan ke dua, pada indikator mematuhi dan mempebaiki, hanya beberapa siswa yang mampu mematuhi perintah atau larangan dari guru dan tidak mau memperbaiki mengoreksi gerakan tari indang yang masih kurang tepat.

Guru juga memperbaiki gerakan yang kurang tepat pada siswa yang tidak paham pada gerakan tari indang. Pada indikator kemampuan di pertemuan ke tiga, sesuai hasil pengamatan menyatakan bahwa pada indikator kemampuan di indikator kelenturan, ketepatan gerak dan ekspresi di kegiatan pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Sutera Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan didapatkan hasil pengamatan tergolong kurang baik, karena hanya 4 orang siswa yang memilki kelenturan tubuh yang memadai, 9 orang siswa yang melakukan ketepatan gerak pada teknik tari indang, dan selanjutnya cuman 2 orang siswa saja menunjukkan ekspresi wajah sesuai tarian.

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa faktor yang rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran tari pada faktor internal adalah perhatian, sikap dan kemampuan.

Kondisi ini pun diperberat oleh faktor eksternal, sesuai dengan hasil pengamatan menyatakan bahwa pada hasil pengamatan faktor eksternal yaitu pengelolaan kelas, sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Sutera kecamatan sutera kabupaten pesisir selatan didapatkan hasil pengamatan tergolong rendah. Ruang latihan yang kurang nyaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran tari. Sarana dan prasarana tersedia kurang lengkap, hal ini disebabkan oleh kurangnya sarana yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran seperti sekolah tidak menyediakan properti

seperti indang/rebana kecil dan siswa hanya melakukan tepukan tangan pada gerakan tari indang. Tempat latihan tari dilakukan di dalam kelas, siswa menggeser kursi dan meja sebelum memulai praktek, tari indang dilakukan bersimpuh sehingga siswa merasa kesakitan. Tidak tersedianya sound system seperti speaker yang kurang memadai, speaker yang digunakan speaker kecil, hanya barisan depan yang jelas musiknya.

Pada metode Pembelajaran, sesuai dengan hasil pengamatan menyatakan bahwa pada indikator metode pembelajaran pada kegiatan pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Sutera kecamatan sutera kabupaten pesisir selatan didapatkan hasil pengamatan tergolong kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwasanya guru sudah dapat melaksanakan metode pembelajaran dengan baik, guru memperjelaskan materi terlalu lama dan panjang sehingga energi siswa turun drastis teori dan penjelasan yang panjang yang dianggap membosankan. Guru juga menggunakan metode tanya jawab, agar siswa lebih fokus memahami materi yang disampaikan guru, hanya 5 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa faktor yang rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran tari salah satunya pada faktor eksternal adalah sarana prasarana dan metode pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa faktor-faktor penyabab rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran tari di SMP Negeri 1 Sutera terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal dilihat dari kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan materi pembelajaran tari, karena masih banyak siswa yang tidak paham tentang materi yang disampaikan guru. Pada metode tanya jawab, hanya beberapa siswa yang mampun menjawab pertanyaan dari guru. Kurang baiknya sikap siswa pada proses pembelajaran tari dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang tidak mau mengikuti gerakan tari indang yang diberikan guru. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami gerakan tari diajarkan oleh guru mata pelajaran. Kurang baiknya motivasi dikarenakan kurangnya ketekunan siswa di saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa masih banyak yang bercanda dengan temannya, keluar masuk kelas dan makan dikelas pada saat pembelajaran tari. Sedangkan pada faktor eksternal, guru terlalu lama menggunakan metode berceramah dalam pelaksanaan pembelajaran tari, sehingga siswa terkesan membosankan siswa mengikuti pembelajaran tari tersebut, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah sehingga menghambat proses kegiatan pembelajaran tari, seperti tidak menyediakan properti seperti indang/rebana kecil dan sound system.

Rujukan

Abadi, Mourent Aulia, and Harisnal Hadi. 2021. "Pembelajaran Gitar Berbasis Daring Di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur." *Jurnal Sendratasik* 10(3):117–28.

Bogdan dan Taylor. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja. Karya.

Hamzah B. Uno. (2019). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kartikasari, G. (2024). Research in Learning at the Sanggar Anak Alam Elementary School. *Journal of Indonesian Elementary Education, 2*(1), 45-58.

Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit. Universitas Indonesia.

Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development (Seventeenth Edition).* New York: McGraw-Hill Education.

Santrock, John W. (2017). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Surnia, E., & Hidayat, H. A. (2023). Upaya meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni teater dengan menerapkan metode drill di SMAN 4 Tebo. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, *5*(3), 162-173.

Woolfolk, A. (2020). *Educational Psychology (14th ed.).* Pearson

Yuliasm a. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Tari ditingkat Pendidikan Dasar. *Journal Intenational Seminar on Languanges and Arts (ISLA)-4 FBS UNP.*